

## PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTS KHAZANAH KEBAJIKAN

Aan Pravo Albarado<sup>1)</sup>, Viarti Eminita<sup>2)\*</sup>

<sup>1, 2</sup> Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta  
Jl. KH Ahmad Dahlan Cirendeu Ciputat, 15419

\* phiartea.emn@gmail.com

### Abstrak

*Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya tuntutan atau kemauan belajar dari pihak intern atau ekstern yang mengakibatkan kebiasaan belajar sedemikian rupa dan akankah memiliki dampak yang seimbang pada prestasi belajar atau tidak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kebiasaan belajar siswa kelas VIII di MTs Khazanah Kebajikan, dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Khazanah Kebajikan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian survey (Survey Research) yang dipilih dengan menggunakan teknik sampling bertingkat. Penelitian ini dilakukan di MTs Khazanah Kebajikan dengan subjek penelitian yaitu 99 siswa yang terdiri dari kelas VIII-A sebanyak 22 siswa, VIII-B sebanyak 28 siswa, kelas VIII-C sebanyak 23 siswa, dan kelas VIII-D sebanyak 26 siswa. Uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas yaitu uji validitas dengan rumus pearson product momen diperoleh 36 item pernyataan yang valid. Uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan Chi-Square serta uji homogenitas dengan uji Bartlett dan analisis varians atau ANOVA satu jalan. Uji normalitas dan homogenitas diperoleh hasil yang normal dan homogen yang menunjukkan  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ . Dilihat dari hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa kebiasaan belajar memiliki dampak terhadap prestasi belajar. Pengujian hipotesis dengan ANOVA didapat  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $10,742 > 3,0912$ ), dengan taraf signifikan 5%, hal ini berarti tolak  $H_0$ . Maka hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kebiasaan belajar matematika berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Khazanah Kebajikan.*

**Kata Kunci:** Kebiasaan belajar, Prestasi belajar, Belajar matematika

### PENDAHULUAN

Siswa dituntut dalam belajar agar dapat memahami materinya sendiri atau dalam artian harus bisa belajar sendiri, sehingga dalam hal ini mendorong orang tua untuk memberlakukan kebiasaan atau

jadwal lebih teratur kepada anaknya. Hal ini menyebabkan anak mendapatkan batasan-batasan misalnya waktu bermain yang lebih dibatasi, waktu istirahat dan waktu belajar yang harus teratur, sedangkan waktu belajar anak sekolah saat ini sudah termasuk sangat

padat dari pagi sampai sore, sehingga waktu bermain kadang digunakan untuk istirahat atau hal yang lainnya. Oleh karena itu dari kebiasaan tersebut diharapkan sampai seseorang itu dewasa akan menjadikan orang yang tertata atau disiplin dalam waktu dan kebiasaan yang dapat membuat prestasi yang baik itu berawal dari proses yang tidaklah mudah.

Pendidikan yakni tempat ataupun wadah yang memiliki rencana dalam mencapai suatu target untuk mengembangkan keaktifan, keterampilan dan pengembangan potensi diri agar dapat digunakan untuk diri sendiri maupun masyarakat. Setiap individu untuk mencapai sesuatu pasti memiliki tekad yang lebih untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang akan diraihnya. Untuk mencapai tekad yang kuat setiap individu pasti mempunyai cara tersendiri dalam mengatasi masalah yang akan dihadapi dan memikirkan proses yang harus dikerjakan selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan seseorang secara terus menerus dan menjadikan kebiasaan, baik kebiasaan yang berubah menjadi lebih baik maupun sebaliknya.

Menurut Djaali (2013: 127) mengemukakan kebiasaan belajar ialah teknik atau proses yang sudah bersemayam pada pribadi siswa saat menerima pelajaran, membaca buku, menyelesaikan tugas, dan pengontrolan waktu saat menyelesaikan kegiatan. Menurut Prayitno dalam Magfirah (2015: 106) kebiasaan belajar memiliki empat bagian yaitu: 1) Proses siswa menyelesaikan pekerjaan di sekolah (*Delay Avoidance*), 2) Kebiasaan saat melakukan aktivitas belajar (*Works Methods*), 3) Perilaku siswa kepada guru (*Teacher Approval*), 4) perilaku untuk menerima pelajaran (*Education Acceptance*). Setiap siswa semestinya memiliki tingkah laku dan kebiasaan belajar yang baik, namun tidak

menutup kemungkinan ada juga beberapa siswa yang tidak menerapkan tingkah laku dan kebiasaan belajar yang baik tersebut. Tingkah laku dan kebiasaan belajar yang tekun, rajin, dan daya serta upaya yang kuat pasti akan memiliki hasil yang seimbang, namun jika tingkah laku dan kebiasaan belajar yang kurang baik dikhawatirkan akan melahirkan hasil yang kurang baik juga.

Wahab (2018: 242) berpendapat bahwa prestasi belajar yaitu suatu cara yang kemungkinan munculnya atau perubahan suatu tindakan akibat hasil dari reaksi awal yang terbentuk, dengan ketentuan bahwa berubahnya atau timbulnya perubahan itu tidak dikarenakan oleh terdapatnya kematangan atau perubahan sementara yang disebabkan sesuatu hal. Menurut Syah (2017: 152) evaluasi belajar terbagi atas tiga bagian yaitu prestasi kognitif, afektif, dan psikomotor. Ada “aspek-aspek yang mendorong prestasi belajar siswa dan kurikulum berlandaskan kompetensi di sekolah”, aspek-aspek yang mendorong prestasi belajar adalah sebagai berikut: pendidikan dan pembelajaran unggul berpengaruh; pengukuran otak dan perkembangan; serta kecerdasan (inteligensi) emosional (Wahab, 2018: 247).

Darmadi (2017: 307) mengemukakan bahwa prestasi belajar ialah hasil yang bisa diperoleh siswa yang ditinjau dari keilmuan, sikap, dan keahlian yang dipunyainya. Sedangkan Ahmadi (2013: 138) mengemukakan bahwasanya prestasi belajar ialah hasil hubungan beberapa aspek yang mendorong baik dari dalam diri (faktor internal) ataupun dari luar diri (faktor eksternal) seseorang. Oleh sebab itu prestasi belajar ialah akibat interaksi berbagai faktor yang diraih siswa yang terlihat dari pengetahuan, sikap dan keahlian yang dimilikinya. Syarat pokok agar dapat diperoleh standar dan data hasil belajar

siswa dengan diambilnya anggapan perilaku yang berubah dan dirasa penting diharapkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa. Hal itu dikaitkan untuk memahami indikator secara general (memungkinkan indikasi ditemukannya prestasi) berkaitan dengan aspek prestasi yang akan diberikan ataupun diukur.

Menurut Thahir (2014: 62) indikator prestasi belajar siswa umumnya menggunakan hasil belajar terdiri atas ranah psikologis sebagai pengetahuan dan prosedur belajar. Hasil yang didapatkan dari prosedur belajar terdiri atas poin-poin nilai (*scores*), yang mana dari poin-poin tersebut bisa diperhatikan bagaimana prestasi belajar siswa besar ataupun kecil. Akan tetapi, merubah kelakuan pada murid dari seluruh bagian khususnya bagian rasa itu sangat sukar.

Proses ini diakibatkan adanya perubahan hasil belajar yang berkarakter tak mampu disentuh (*intangible*). Oleh sebab itu dalam hal ini yang mampu digunakan adalah perubahan tingkah laku atau sikap yang diambil dari cuplikan dan dianggap penting yang diharapkan mampu mencerminkan hasil belajar siswa melalui perubahan yang terjadi baik dalam segi karsa, cipta, ataupun segi rasa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu: bagaimana kebiasaan belajar siswa kelas VIII di MTs Khazanah Kebajikan; apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Khazanah Kebajikan. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana kebiasaan belajar siswa kelas VIII di MTs Khazanah Kebajikan, dan untuk memahami apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar

terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Khazanah Kebajikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Khazanah Kebajikan yang beralamat di Jalan Talas 1, Pondok Cabe Ilir, Pamulang, Tangerang Selatan, pada siswa kelas VIII semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020. Alasan peneliti memilih sekolah ini berdasarkan hasil observasi bahwa setiap siswa disekolah ini memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda dan belum pernah dilakukan penelitian ini sebelumnya, sehingga memungkinkan akan memiliki kebiasaan belajar yang berbeda atau sama serta menjawab masalah peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 yang bertempat di MTs Khazanah Kebajikan. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Khazanah Kebajikan. Adapun jumlah seluruh siswa kelas VIII yaitu 134 siswa, dimana siswa kelas VIII A berjumlah 30 siswa, VIII B berjumlah 38 siswa, kelas VIII C berjumlah 31 siswa, dan kelas VIII D berjumlah 35 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A sebanyak 30 siswa diambil sebanyak 22 siswa, VIII B sebanyak 38 siswa diambil sebanyak 28 siswa, kelas VIII C sebanyak 31 siswa diambil sebanyak 23 siswa, dan kelas VIII D sebanyak 35 siswa diambil sebanyak 26 siswa.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey (*Survey Research*) yaitu penelitian diterapkan pada populasi besar maupun kecil, namun data yang digunakan yaitu data dari populasi yang diambil untuk memenuhi data sampel tersebut, agar dapat menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan keterkaitan antar variabel

sosiologis maupun psikologis. Sedangkan teknik yang digunakan yaitu teknik sampling bertingkat dilakukan apabila populasinya bermacam-macam atau kelompok-kelompok yang memiliki tingkatan.

Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar matematika dan variabel terikat (*dependent*) adalah prestasi belajar matematika siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data teknik non tes bentuk observasi, kuesioner (angket) dan dokumentasi. Angket kebiasaan belajar dihitung menggunakan skala likert.

Pernyataan instrumen non tes bentuk kuesioner (angket) terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Perhitungan uji validitas dengan menggunakan teknik Korelasi Pearson Product Momen, sedangkan uji reliabilitas dengan teknik Alpha Cronbach, dan dikatakan valid atau reliabel apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ . Setelah dilakukan teknik pengumpulan data selanjutnya akan dilakukan perhitungan uji prasyarat diantaranya uji normalitas menggunakan uji chi-square, lalu uji homogenitas menggunakan uji bartlett dan uji hipotesis menggunakan analisis varians satu jalan (ANOVA). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Kebiasaan belajar matematika tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Khazanah Kebajikan

$H_a$  : Kebiasaan belajar matematika berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Khazanah Kebajikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehadiran MTs Khazanah Kebajikan Pondok Cabe Ilir-Pamulang sebagaimana

halnya dengan kehadiran Madrasah pada umumnya, dimaksudkan agar supaya dapat mencerahkan masyarakat melalui pendidikan yang dilandaskan atas dasar-dasar ketauhidan dan ketaatan terhadap Allah SWT. Hal tersebut secara fakta dikarenakan pada kenyatannya masyarakat Pondok Cabe Ilir - Pamulang Kota Tangerang Selatan dan lingkungannya sebenarnya cukup kental terhadap pon-poin keagamaan (Islam), oleh karena itu kemunculan MTs Khazanah Kebajikan sesuai terhadap bentuk masyarakat Pondok Cabe Ilir yang religi.

Seiring bertambah kembangnya zaman kawasan kedaerah-daerah sekitaran DKI Jakarta, Kawasan Pondok Cabe Ilir Pamulang saat ini sudah menjadi pendukung kota DKI Jakarta yang mempunyai individualitas populasi yang berubah-ubah, yaitu kepedulian yang dimiliki masyarakat dalam menghadapi perubahan-perubahan, terutama dalam aspek ekonomi dan sosio-kultural.

Dimasa lingkungan seperti ini, MTs Khazanah Kebajikan ingin memberikan warna yang baru ditengah kehidupan masyarakat dan mampu mengubah dan mengapresiasi serta mampu memberikan nilai-nilai positif bagi masyarakat sekitar Pondok Cabe Ilir Pamulang menjadi lebih religius. Atas dasar itulah, MTs Khazanah Kebajikan mau muncul menjadi madrasah yang menerapkan bekal keagamaan kepada siswa/siswi, menjadi pribadi yang modern, cerdas, berakal sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan, namun disisi lain juga ingin muncul menjadi pribadi yang berbudi luhur yang lahir dari penghayatan dan perilaku keaneka ragaman (religiositas) yang mendalam. MTs Khazanah Kebajikan merupakan sekolah sosial yang membina siswa-siswi yatim piatu dan fakir miskin dari berbagai daerah.

Hasil rekapitulasi validitas angket kebiasaan belajar matematika siswa dari 45 butir pernyataan terdapat 9 butir penyatan yang tidak valid dengan nilai  $r_{tabel} = 0,347$ . Data dinyatakan valid apabila nilai  $r_{hitung}$

lebih dari atau sama dengan 0,347. Sedangkan hasil uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh hasil perhitungan  $\alpha=0,876$ . Karena  $\alpha \geq 0,6$  maka instrumen angket kebiasaan belajar matematika dikatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Pengkategorian kebiasaan belajar kedalam tiga kelompok yaitu kebiasaan belajar rendah apabila skor kurang dari 68, kebiasaan belajar sedang apabila skor lebih dari atau sama dengan 68 dan kurang dari atau sama dengan 112, sedangkan kebiasaan belajar tinggi apabila skor lebih dari 112. Tabel 1 merupakan hasil prestasi belajar matematika siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Statistik Prestasi Belajar Matematika Siswa**

Keterangan	A1	A2	A3
Mean	70,88	72,87	80,85
Median	71,00	75,00	8200
Modus	75,00	75,00	85,00
Varian	26,13	38,56	28,14
Simpangan baku	5,11	6,21	5,31
Kemiringan	-0,89	-0,42	-0,44

Keterangan:

A1 = Pretasi belajar dengan kebiasaan rendah

A2 = Prestasi belajar dengan kebiasaan sedang

A3 = Prestasi belajar dengan kebiasaan tinggi

Berdasarkan hasil dari perhitungan stastistik data prestasi belajar matematika siswa di atas, prestasi belajar siswa memiliki nilai rata-rata yang paling tinggi berada pada kelompok A3 atau yang memiliki kebiasaan tinggi. Perbedaan nilai rata-rata kelompok

A3 memiliki perbedaan rata-rata cukup jauh dengan kelompok A1 dan A2. begitu juga dengan nilai pemusatan lainnya. Sedangkan nilai rata-rata kelompok dan ukuran pemusatan lainnya pada A1 dan A2 memiliki perbedaan rata-rata cukup dekat. Ketiga kelompok memiliki nilai kemiringan negatif, yang artinya data berkumpul di atas rata-rata.

Berdasarkan hasil deskripsi data prestasi belajar matematika pada kelompok kebiasaan belajar matematika siswa yang tinggi berada pada kelompok tinggi atau (A3) dengan jumlah 13 siswa dan nilai rata-rata 80,85. Sedangkan rata-rata prestasi dengan kebiasaan belajar paling rendah berada pada kelompok rendah atau (A1) dengan jumlah 8 siswa dan nilai rata-rata 70,88. Walaupun kelompok sedang atau (A2) memiliki rata-rata yang tidak jauh dari kelompok rendah yang bernilai rata-rata 72,87 dengan berjumlah 78 siswa.

Hasil uji normalitas dengan uji chi-square menyimpulkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan microsoft excel 2010 dengan hasil prestasi dengan kebiasaan belajar rendah siswa yaitu  $\chi^2_{tabel} = 3,84$  dan  $\chi^2_{hitung} = 2,25$ , hasil prestasi dengan kebiasaan belajar sedang siswa yaitu  $\chi^2_{tabel} = 7,81$  dan  $\chi^2_{hitung} = 5,31$ , sedangkan hasil prestasi dengan kebiasaan belajar tinggi siswa yaitu  $\chi^2_{tabel} = 5,99$  dan  $\chi^2_{hitung} = 4,38$ . Oleh karena itu normalitas hasil prestasi dengan kebiasaan belajar siswa menyatakan  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa data prestasi dengan kebiasaan belajar siswa berasal dari distribusi normal.

Hasil uji homogenitas menggunakan uji bartlett diperoleh  $F_{hitung} = 1,137$  dan  $F_{tabel} = 5,991$  maka dapat disimpulkan bahwa ketiga kelompok data memiliki varians sama atau skor dari ketiga kelompok data atau sampel berasal dari populasi yang sama (homogen).

**Tabel 2.** Analisis Varians atau ANOVA Satu Jalan

Sumber Varian	JK	db	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>α=0,05</sub>
Antar	780,897	2	390,45	10,74	3,09
Dalam	3489,29	96	36,35		
Total	4270,18	98			

Hasil hipotesis menggunakan uji analisis varians atau ANOVA satu jalan yang disajikan pada Tabel 2 diperoleh nilai  $F_{hitung} = 10,742$  dengan  $F_{tabel} = 3,091$ . Sehingga  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti kebiasaan belajar matematika berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Khazanah Kebajikan.

Kesimpulan dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini menerangkan bahwa kebiasaan belajar matematika berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Khazanah Kebajikan. Kebiasaan belajar yaitu cara atau proses seseorang dalam melakukan suatu aktivitas pembelajaran di sekolah seperti memperhatikan guru saat dijelaskan, mengerjakan soal yang diberikan guru di sekolah, dan sebagainya.

Menurut Suyono (2014: 207) Kebiasaan belajar dapat ditingkatkan dengan adanya rasa nyaman dan ransangan untuk siswa tetap rajin belajar, semestinya tidak ada tekanan dan ketegangan dalam belajar. Guru seharusnya memberikan rasa nyaman kepada siswa sehingga siswa merasa bebas dan terbuka berpendapat baik ke guru maupun dengan teman sebayanya serta kerjasama bermakna lebih dari pada persaingan, walaupun pada akhirnya mereka harus bertanggung jawab secara individu. Orang tua sebaiknya mendorong siswa untuk lebih maju, memberi waktu luang dan

mengembangkan gagasan pemecahan masalah siswa serta dapat memberikan penghargaan kepada anaknya supaya semakin terdorong untuk lebih giat belajar. Dalam hal ini lingkungan sekolah sebaiknya memberikan lingkungan yang lebih baik, nyaman dan fasilitas yang memadai untuk siswa. Guru diharapkan memberikan pengajaran yang menyenangkan, fleksibel dan mudah menyesuaikan dirinya pada siswanya. Oleh karenanya siswa juga diharapkan dapat memperbaiki kebiasaan belajar menjadi lebih baik agar dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

## SIMPULAN

Dari hasil analisis didapatkan bahwa kebiasaan belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs Khazanah Kebajikan dengan  $F_{hitung} = 10,742$  lebih dari  $F_{tabel} = 3,091$  ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ). Kebiasaan belajar siswa kelas VIII di MTs Khazanah Kebajikan tahun pelajaran 2019/2020 menunjukkan bahwa dari 99 siswa, siswa yang berkebiasaan rendah terdiri atas 8 siswa, siswa yang berkebiasaan sedang sebanyak 78 siswa, dan siswa yang berkebiasaan tinggi terdiri dari 13 siswa. Sehingga rata-rata siswa masih memiliki kebiasaan belajar sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., dan W. Supriyono 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish (CV Budi Utama).
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Magfirah, I., U. Rahman, dan S. Sulasteri. 2015. Pengaruh Konsep Diri dan kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*. Vol. 3(1): hal. 103-116.

Syah, M. 2017. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rusdakarya.

Thahir, A. dan B. Hindriyanti. 2014. Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pondok Pesantren Madrasah

Wahab, R. 2018. *Psikologi Belajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

